

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Anggaran

Penganggaran memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi perusahaan karena berkaitan langsung dengan kondisi keuangan perusahaan. Penganggaran dilaksanakan mulai proses penyiapan yang diperlukan sebelum mulai dilakukan penyusunan anggaran, mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas dalam penganggaran, penyusunan anggaran, pelaksanaan penganggaran tersebut dan yang terakhir adalah tahap pengawasan dan analisa atas hasil penganggaran tersebut. Hasil dari kegiatan penganggaran adalah anggaran (*budget*).

Menurut Sofyan (1996:80) anggaran adalah pendekatan yang sistematis dan formal yang bertujuan untuk mencapai pelaksanaan fungsi perencanaan sebagai alat bantu pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Nafarin (2000:45) Anggaran adalah rencana tertulis tentang sebuah organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu. Biasanya anggaran dinyatakan dalam satuan moneter, tapi bisa juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa.

Menurut Garrison (2000:342) anggaran adalah rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu. Anggaran menggambarkan rencana untuk masa yang akan datang yang dituangkan dalam istilah-istilah keuangan formal. Tindakan penyusunan anggaran disebut penganggaran. Penggunaan anggaran untuk

mengendalikan kegiatan perusahaan disebut juga dengan *budgetary control* (pengendalian melalui penganggaran).

Menurut Mulyadi (2001:114) anggaran adalah sebuah rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif dan diukur dalam satuan moneter standar. Satuan ukuran lainnya yang digunakan dalam anggaran adalah jangka waktu, yaitu dalam satu tahun. Menurut William K. Carter (2009:13) anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Keterlibatan seluruh tingkat manajemen diharapkan dalam pembuatan anggaran tersebut. Anggaran yang dilaksanakan dengan baik akan menciptakan keharmonisan antara manajer dengan pekerja sehingga bisa mencapai tujuan sesuai dengan harapan perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Anggaran merupakan perencanaan yang dibuat oleh manajemen secara kuantitatif pada periode tertentu yang bertujuan untuk mengendalikan dan dijadikan sarana koordinasi antar tiap bagian dalam perusahaan.

2.1.2. Kegunaan Anggaran

Menurut Munandar (2001:10), Anggaran memiliki 3 (tiga) kegunaan utama, yaitu :

1. Sebagai pedoman kerja

Anggaran dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan dan pemberian arahan serta pemberian target-target yang harus dicapai oleh perusahaan pada masa yang akan datang,

2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran merupakan sarana/alat untuk pelaksanaan koordinasi pekerjaan pada semua bagian yang ada di perusahaan agar semua bagian tersebut bisa bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

3. Sebagai alat pengawasan kerja

Fungsi dari anggaran adalah sebagai alat pembanding dan tolok ukur untuk menganalisa dan mengevaluasi atas kegiatan perusahaan di masa mendatang. Dengan adanya perbandingan antara anggaran dan realisasi yang telah dicapai oleh perusahaan, akan dapat dinilai apakah suatu perusahaan telah sukses atau kurang sukses dalam pelaksanaan kegiatan kerjanya. Dari sini akan dapat diketahui kekuatan dan juga kelemahan yang dipunyai oleh perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan anggaran di masa mendatang dengan lebih cermat, seksama dan akurat.

Menurut Sasongko (2013:3), tujuan penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

2. Koordinasi

Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian dalam perusahaan.

3. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

4. Pengendalian

Dengan adanya anggaran, memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan.

Menurut Nafarin (2013:19), tujuan penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
4. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran secara umum memiliki kegunaan untuk memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan dalam perusahaan.

2.1.3. Fungsi Anggaran

Menurut Nafarin (2013:5), ada 4 (empat) fungsi anggaran dalam suatu organisasi/perusahaan, yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)

Didalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya.

Fungsi ini berkaitan dengan segala hal yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa mendatang. Di dalamnya terdiri dari penetapan produk yang akan diproduksi, cara produksinya, sumber daya yang diperlukan dan cara pemasaran hasil produksinya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk tersebut, mencari tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang direncanakan dan sebagainya.

3. *Actuating* (Menggerakkan)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus dikerahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan secara umum dapat tercapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan

upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.

Menurut Sasongko (2015:3), fungsi anggaran adalah:

1. Perencanaan.

Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

2. Koordinasi.

Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.

3. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

4. Pengendalian

Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan

Dari definisi tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan.

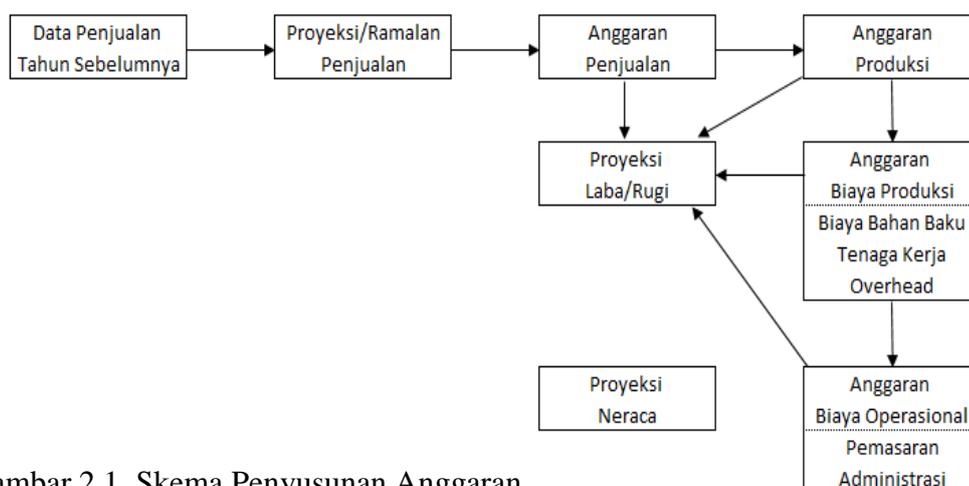
2.1.4. Langkah Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran dalam suatu perusahaan harus dikordinasikan dengan bagian penganggaran dan komite anggaran. Komite anggaran terdiri dari manajer unit-unit produksi dan lainnya yang melaksanakan fungsi pokok kegiatan perusahaan.

Adapun langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan jangka waktu atau periode yang akan dipergunakan sebagai dasar penyusunan anggaran biaya yang selaras dengan periode yang digunakan dalam penyusunan anggaran penjualan.
2. Menentukan kapasitas produksi yang ditargetkan pada periode tersebut.
3. Menentukan standar penggunaan bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
4. Menentukan kebijakan terkait pola produksi dan persediaan.
5. Meninjau realisasi biaya produksi dari periode sebelumnya untuk dijadikan sebagai salah satu tolok ukur penentuan anggaran biaya produksi.
6. Melihat serta meninjau perkembangan pasar untuk menetapkan perubahan harga yang terjadi pada periode sekarang
7. Menyajikan anggaran biaya produksi dalam sebuah tabel. Penyajian dalam bentuk sederhana setidaknya memuat informasi tentang waktu, kapasitas produksi dan biaya produksi yang dianggarkan.

Skema penyusunan anggaran secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Skema Penyusunan Anggaran
Sumber : Hasil Olah Data 2020

Setelah disusun anggaran dan terjadi realisasi biaya, maka bisa dilakukan analisis atas periode tersebut apakah mencapai tingkat efisiensi sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi, peneliti menggunakan pedoman efisien jika realisasi biaya yang terjadi tidak lebih besar dari yang biaya dianggarkan. Dapat dinyatakan dengan $\boxed{\text{Realisasi Biaya}} < \boxed{\text{Anggaran Biaya}}$

2.1.5. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009:8), biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Arti yang lebih sempit biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok. Sedangkan menurut konsumen, biaya adalah pengorbanan yang harus diberikan untuk mendapatkan sejumlah produk atau jasa yang akan dikonsumsi. Dan biaya menurut produsen adalah semua beban yang harus dikeluarkan dan menjadi tanggungan mereka dalam menjalankan proses produksi sehingga menghasilkan suatu produk.

Usry (2005:24), menyatakan bahwa biaya produksi adalah jumlah dari 3 (tiga) unsur biaya, yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut sebagai biaya utama (*primer cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik bisa digabungkan dan disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya konversi adalah cerminan atas biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Dari kedua sumber tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang di dalamnya terdiri dari biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut adalah contoh bentuk tabel anggaran biaya produksi :

PT. Mustika Bahana Jaya Unit Barecore Sisipan

Anggaran Biaya Produksi

Tahun 2019

Tabel 2.1. Anggaran Biaya Bahan Baku

Bulan	Jenis	M3	Harga Satuan/M3	Total
January-19	STK Sengon	xxx	xxx	xxx
February-19	STK Sengon	xxx	xxx	xxx
March-19	STK Sengon	xxx	xxx	xxx
Total		xxxx		xxx

Sumber : hasil olah data 2020

Tabel 2.2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bulan	Jenis	Jam Kerja			Tarif	Total
		Unit	Jam	Total		
January-19	Upah harian barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Seleksi Barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Repair Barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Tim Reproses	xxx	x	xxx	xxx	xxx
February-19	Upah harian barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Seleksi Barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Repair Barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Tim Reproses	xxx	x	xxx	xxx	xxx
March-19	Upah harian barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Seleksi Barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Repair Barecore	xxx	x	xxx	xxx	xxx
	Upah Tim Reproses	xxx	x	xxx	xxx	xxx
Total		xxx	xx	xxx		xxx

Sumber : hasil olah data 2020

Tabel 2.3. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Bulan	Jenis	Anggaran
January-19	Bahan bantu lem	xxx
	Bahan bantu pisau	xxx
	Beban Listrik	xxx
February-19	Bahan bantu lem	xxx
	Bahan bantu pisau	xxx
	Beban Listrik	xxx
March-19	Bahan bantu lem	xxx
	Bahan bantu pisau	xxx
	Beban Listrik	xxx
Total		xxx

Sumber : hasil olah data 2020

2.1.6. Penggolongan Biaya

Ray H. Garrison (2000:40) menyatakan bahwa biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi bisnis, non bisnis, manufaktur, eceran, dan jasa. Penggolongan biaya pada umumnya tergantung pada pengelompokkan oleh masing-masing organisasi/perusahaan itu sendiri. Berikut ini pembagian golongan biaya yang terdapat pada perusahaan manufaktur, yaitu :

1. Biaya produksi, terdiri dari :

a. Biaya bahan baku langsung

Menurut Mulyadi (2009:275), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diproses oleh perusahaan manufaktur didapatkan dari pembelian lokal, impor, atau dari hasil perusahaan itu sendiri. Dalam proses perolehan bahan baku, perusahaan harus

mengeluarkan sejumlah nominal untuk membeli bahan baku itu sendiri dan juga harus mengeluarkan biaya-biaya terkait dengan proses perolehan bahan baku tersebut, seperti biaya pengangkutan, biaya pembelian, biaya pergudangan, dan lain-lain.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Menurut Mulyadi (2009:321), tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta dalam memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diurut secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi suatu produk.

c. Biaya overhead

Biaya overhead menurut Mulyadi (2000:194) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang nilai pemakaiannya relatif kecil jika dibandingkan dengan harga pokok produksi dan tidak menjadi bagian utama dari produk jadi.

2. Biaya perbaikan dan perawatan, adalah :

Sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perbaikan dan perawatan atas proses yang dilakukan diperusahaan. Biaya ini adalah biaya atas pemakaian suku cadang (*spare part*) dan bahan habis pakai (*factory supplies*).

3. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang upahnya tidak bisa diperhitungkan secara langsung pada harga pokok suatu produk.

4. Biaya karena penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya yang ada didalamnya adalah biaya atas penyusutan/depresiasi bangunan pabrik, mesin, peralatan kerja, dan aktiva tetap lainnya yang digunakan oleh perusahaan.

5. Biaya yang timbul karena berlalunya waktu, diantaranya :

Biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan lain-lain.

6. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung membutuhkan pengeluaran kas, diantaranya biaya reparasi yang dipesan pada pihak luar, biaya listrik, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produknya yang akan dipasarkan. Sehingga dari biaya-biaya produksi tersebut, bisa dihitung berapa harga pokok produksi atas produk tersebut.

2. Biaya Operasional dan Komersial, terdiri dari:

a. Biaya administrasi dan umum

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses administratif yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Biaya pemasaran

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk tersebut sampai ke tangan konsumen.

2.1.7. Karakteristik Biaya

Menurut Carter (2009:68), keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman menyeluruh atas hubungan biaya dan kegiatan bisnis. Analisis atas dampak yang terjadi dari kegiatan bisnis menghasilkan pengklasifikasian atas karakteristik biaya tersebut menjadi biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel. Berikut penjelasan dari karakteristik biaya tersebut :

1. Biaya Tetap

Adalah biaya yang besarnya tidak terpengaruhi oleh naik turunnya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Biaya Variabel

Adalah biaya yang sangat dipengaruhi oleh naik turunnya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, pemakaian perlengkapan, dan sebagainya. Biaya ini bisa langsung diidentifikasi dari kegiatan yang menimbulkan terjadinya biaya tersebut.

3. Biaya Semi Variabel

Adalah biaya yang memperlihatkan karakteristik dari biaya tetap dan juga biaya variabel.

2.1.8. Pengertian Harga Pokok Produksi

Supriyono (2013), harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang dapat diserahkan atau dikorbankan, atau jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, baik dari masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) ataupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Hanggana, 2008). Manfaat penghitungan harga pokok produksi adalah :

1. Dasar penghitungan nilai persediaan barang jadi.
2. Menjadi dasar penghitungan harga pokok penjualan.
3. Alat untuk menentukan harga penjualan.
4. Dasar pembuatan kontrak penjualan dan penawaran suatu produk.
5. Agar bisa bersaing dipasaran.

Menurut Mulyadi (2000:10), harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk

jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku, akan membentuk harga pokok produksi.

2.1.9. Tujuan Penghitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2000:12), tujuan dari penghitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai.
2. Menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri.
3. Menilai penghematan dari proses produksi.
4. Menilai barang yang masih dikerjakan.
5. Penetapan yang terus-menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Menurut Akbar (2011), tujuan penghitungan harga pokok produksi adalah :

1. Dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Dasar penilaian bagi penyusunan neraca yang terkait penilaian aktiva.
4. Dasar menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
5. Dasar penilaian persediaan dalam neraca
6. Menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk perencanaan laba

Dari pendapat tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dipakai dan dijual.

2.1.10. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Berikut tahapan penghitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan suatu produk :

1. Pemakaian bahan baku

Saldo Awal	xxx	(+)
Pembelian	xxx	(+)
Saldo Akhir	xxx	(-)
Pemakaian Bahan Baku	xxx	

2. Penghitungan Biaya Produksi

Bahan Baku Yang Dipakai	xxx	(+)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	(+)
Biaya Overhead Pabrik	xxx	(+)
Total Biaya Produksi	xxx	

3. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Total Biaya Produksi	xxx	
Saldo Awal Barang Dalam Proses	xxx	(+)
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	xxx	(-)
Harga Pokok Produksi	xxx	

4. Penghitungan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Produksi	xxx	
Saldo Awal Barang Jadi	xxx	(+)
Saldo Akhir Barang Jadi	xxx	(-)
Harga Pokok Penjualan	xxx	

2.1.11. Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Agus Maulana (1997:46) dalam bukunya yang berjudul Sistem Pengendalian Intern yang merupakan hasil terjemahannya dari karya Dearden, efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan (1994:07), efisiensi adalah perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Menurut Supriyono (1997:35), efisiensi adalah jika suatu unit usaha dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan masukan (input) yang serendah mungkin untuk menghasilkan keluaran (output) dan melakukan serta menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan benar. Dan efisiensi adalah suatu perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan/biaya yang dikeluarkan.

Jadi ukuran efisiensi menurut pendapat para ahli tersebut diatas dan digunakan peneliti dalam penelitian adalah suatu biaya dikatakan efisien jika realisasi biaya yang terjadi tidak lebih besar dari yang biaya dianggarkan. Pengukuran efisiensi biaya produksi dapat dinyatakan dengan :

1. Efisien

Biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada biaya yang dianggarkan, dinyatakan dengan : $R < B$, dimana R = Realisasi Biaya dan B = *Budget*

2. Inefisien

Biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada biaya yang dianggarkan, dinyatakan dengan : $R > B$, dimana R = Realisasi Biaya dan B = *Budget*

Untuk mengetahui biaya produksi efisien atau tidak, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis selisih biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya pemakaian atas bahan baku yang seharusnya terjadi dalam menghasilkan suatu produk. Selisih yang terjadi antara pemakaian biaya bahan baku yang sebenarnya dengan standar biaya bahan baku dikarenakan adanya *perbedaan harga antara harga sebenarnya dengan harga standar*.

Rumus yang digunakan adalah :

$$SE = (H_s \times K_s) - (H_{st} \times K_{st})$$

Keterangan

SE = Selisih Efisiensi

Hs = Harga sesungguhnya

Ks = Kuantitas sesungguhnya

Hst = Harga standar

Kst = Kuantitas standar

Analisa atas rumus diatas adalah :

- a. Jika $(Hs \times Ks) < (Hst \times Kst)$, maka terjadi efisiensi biaya bahan baku atau disimbolkan dengan F/L (*favorable variance*) / (laba)
- b. Jika $(Hs \times Ks) > (Hst \times Kst)$, maka terjadi inefisiensi biaya bahan baku disimbolkan dengan U/R (*unfavorable variance*) / (rugi)

2. Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung

Analisis ini adalah analisis atas selisih yang terjadi antara realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dengan biaya tenaga kerja langsung standar.

Rumus yang digunakan adalah :

$$SE = (Ts \times Jks) - (Tst \times Jst)$$

Keterangan

SE = Selisih Efisiensi

Ts = Tarif sesungguhnya

Jks = Jam kerja sesungguhnya

Tst = Tarif standar

Jst = Jam kerja standar

Analisa atas rumus diatas adalah :

- a. Jika $(T_s \times J_k) < T_{st} \times J_{kst}$, maka terjadi efisiensi biaya tenaga kerja langsung atau disimbolkan dengan F/L (*favorable variance*) / (laba)
- b. Jika $(T_s \times J_k) > T_{st} \times J_{kst}$, maka terjadi inefisiensi biaya tenaga kerja langsung atau disimbolkan dengan U/R (*unfavorable variance*) / (rugi)

3. Analisis selisih biaya overhead pabrik

Menurut Ibnu Subiyanto (1993:299), perhitungan selisih biaya overhead pabrik sama dengan selisih bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Selisih efisiensi adalah biaya yang dibebankan dengan biaya overhead pabrik standar

Rumus yang digunakan adalah :

$$SE = BOP_s - BOP_{st}$$

Keterangan

SE = Selisih Efisiensi

BOP_s = Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya

BOP_{st} = Biaya Overhead Pabrik standar

Analisa atas rumus diatas adalah :

- a. Jika $BOP_s < BOP_{st}$, maka terjadi efisiensi biaya overhead pabrik atau disimbolkan dengan F/L (*favorable variance*) / (laba)
- b. Jika $BOP_s > BOP_{st}$, maka terjadi inefisiensi biaya overhead pabrik atau disimbolkan dengan U/R (*unfavorable variance*) / (laba)

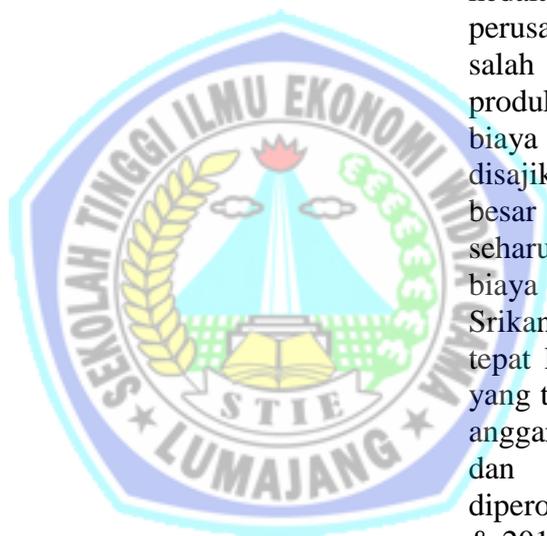
2.2. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil 6 (enam) penelitian terdahulu tentang anggaran biaya yang mempengaruhi efisiensi biaya, yaitu :

Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu

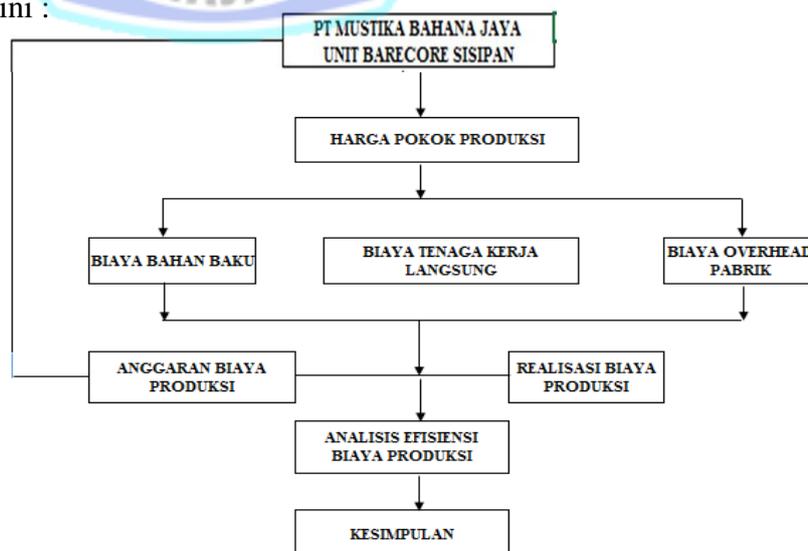
No	Pengarang/Tahun/Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Johan Arifin. 2007. Pengaruh Karakteristik Gaya Penyusunan Anggaran Terhadap Efisiensi Biaya	Metode Kuantitatif	Penyusunan anggaran dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan manajer, bentuk organisasinya serta latar belakang para karyawan. Sehingga penyusunan anggaran relatif longgar dan juga dalam pelaksanaannya masih kurang termotivasi untuk berprestasi.
2	Euis Rosidah dan Cepi Krisnandi. 2008. Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Penganggaran yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik dimana keberhasilan dari pencapaian laba hanya terjadi sedikit penyimpangan anggaran.
3	Adelia Sutikno dan Se Tin. 2011. Peranan Anggaran Produksi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Produksi (Studi Kasus PT. Timbul Jaya Pekalongan)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Penganggaran biaya produksi tidak mampu mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan negatif yang berakibat peran penganggaran produksi tidak tercapai dikarenakan fakto-faktor tertentu.
4	M. Nizarul Alim. 2011. Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran Dalam Prosedur Anggaran : Pengujian Kontinjensi <i>Matching</i>	Metode Kuantitatif	Manajer unit bisnis yang belum berpengalaman menjadikan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap efektivitas gaya evaluasi anggaran bagi manajer lini produk yang

			belum berpengalaman dan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi berorientasi pada proses pencapaian sasaran anggaran yang tidak akurat.
5	Wijaya, Yuke Oktalina.2009. Metode Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang	Metode Deskriptif Kualitatif	Alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi,tetapi dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan. Alokasi dari salah penyajian biaya produksi menyebabkan biaya produksi yang disajikan perusahaan lebih besar pdari yang seharusnya. Pengendalian biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena realisasi biaya yang terjadi lebih besar dari anggaran yang ditetapkan dan laba kotor yang diperoleh pada tahun 2010 & 2011 lebih kecil dari laba kotor yang ditetapkan.
6	ADHARAWATI, Athena and KISWARA, Endang. 2010. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada PT. PELNI Kantor Cabang Makasar)	Metode Kualitatif	Perusahaan belum menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan cukup baik, hal ini dapat diketahui dengan adanya beberapa syarat-syarat dan karakteristik yang belum dipenuhi. Perusahaan juga belum menjalankan pengendalian biaya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya analisis terhadap penyimpangan biaya yang belum dilakukan



2.3. Kerangka Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah pada perusahaan manufaktur. Pengertian perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah sampai menjadi barang/produk jadi serta memasarkan produk tersebut kepada para konsumen. Penelitian dilakukan pada PT. Mustika Bahana Jaya Unit Barecore Sisipan terkait anggaran dan realisasinya sehingga tercapai tingkat efisiensi biaya produksi yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan kajian teori tersebut diatas, maka kerangka pemikiran yang dibuat adalah tentang bagaimana pelaksanaan penganggaran terhadap biaya produksi sehingga tercapai efisiensi biaya sesuai yang diharapkan. Dalam kerangka penelitian ini akan dibandingkan anggaran dengan realisasi atas biaya-biaya produksi yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk menghitung besarnya selisih anggaran dengan biaya yang dikeluarkan oleh PT. Mustika Bahana Jaya Unit Barecore Sisipan digambarkan berikut ini :



Gambar 2. 2. Kerangka Penelitian
Sumber : Hasil olah data 2020